

DOKUMENTASI  
UNIVERSITAS TERBUKA

KAJIAN TENTANG PERANAN GORBACHEV  
DALAM PERUBAHAN PETA POLITIK UNI SOVYET

UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh :  
Agus Joko Purwanto

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TERBUKA

1995

## I. Pendahuluan

Uni Sovyet merupakan negara dengan luas wilayah terluas dengan kekuatan militer serta ekonomi yang kuat. Dengan kemampuan yang demikian Uni Sovyet bersama-sama dengan Amerika Serikat berhasil menjadi kekuatan dominan selama hampir lima dasawarsa.

Sejarah Uni Sovyet dimulai pada tahun 1917 ketika terjadi revolusi, yang lebih dikenal dengan nama Revolusi Oktober. Sejak saat itu Kekaisaran Rusia bersama-sama dengan republik-republik lainnya bergabung dan berubah menjadi Republik Sosialis Uni Sovyet, yang menggunakan Komunis sebagai ideologinya.

Selanjutnya dalam perang dunia II Uni Sovyet berdiri dipihak sekutu bersama-sama dengan Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan negara-negara Eropa lainnya berperang melawan Jerman dan Italia. Setelah perang dunia II selesai Uni Sovyet berkembang dan tumbuh menjadi kekuatan yang mampu mengimbangi kekuatan Amerika.

Dengan ideologi komunisnya Uni Sovyet merambah negara-negara di sekitarnya, seperti Vietnam, Korea dan negara-negara Eropa Timur. Uni Sovyet berhasil membentuk blok perdagangan dan pertahanan dengan sekutu-sekutunya. Kekuatan ekonomi dan militer blok Uni Sovyet tersebut

ternyata mampu menandingi kekuatan ekonomi dan pertahanan Amerika Serikat dan sekutunya.

Sampai dengan tahun 1985 Uni Sovyet mampu berdiri dengan kokoh dalam dominasinya terhadap kekuatan-kekuatan lainnya. Dominasi Uni Sovyet bahkan mampu menyeberang sampai ke Kuba, Irak dan Libya serta beberapa negara Amerika Latin. Kemunculan Gorbachev dalam pentas politik di Uni Sovyet telah merubah peta politik dalam negeri Uni Sovyet. Glasnost, perestroika dan demokratizasiya yang dihembuskan berhasil mempengaruhi dan mengubah peta politik Uni Sovyet. Gorbachev telah menggoyahkan kekuasaan Partai Komunis Uni Sovyet yang telah berkuasa selama hampir 75 tahun.

Selama Gorbachev berkuasa, terjadilah perubahan besar-besaran dalam konstelasi politik dunia. Ia telah beberapa kali mengadakan Konferensi Tingkat Tinggi dengan beberapa Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan negara-negara yang secara tradisional telah menjadi seteru Uni Sovyet sejak berakhirnya perang dunia II. Dalam era Gorbachev inilah perang dingin antara kedua blok yaitu blok yang dimotori oleh Uni Sovyet dan blok yang dimotori oleh Amerika Serikat dapat dinetralisir. Bahkan Gorbachev pernah diundang oleh Negara-negara yang tergabung dalam Kelompok G-7 (kelompok negara-negara industri) untuk menghadiri sidang G-7 di Paris, Perancis.

Kekuasaan Gorbachev yang hanya sekitar lima tahun telah dapat mengubah peta politik dalam negeri Uni Sovyet

dan dunia. Namun walaupun Gorbachev cukup populer didalam percaturan politik dunia, didalam negeri sendiri Gorbachev harus menghadapi banyak hambatan dan tentangan dari kelompok-kelompok pendukung Partai Komunis Uni Sovyet.

## II. Permasalahan

Dalam memerintah negaranya Gorbachev banyak menghadapi tantangan dari kelompok garis keras yang mendukung kembalinya kejayaan kekuasaan Partai Komunis Uni Sovyet. Kelompok-kelompok penentang ini berasal dari berbagai kelompok baik itu dari militer, elite partai maupun dari kalangan biasa.

Pada awal pemerintahannya Gorbachev banyak memperoleh dukungan, dalam perjalanan selanjutnya karena perubahan yang dijanjikan Gorbachev tidak kunjung menampilkan hasil maka mulailah orang-orang yang selama beberapa tahun mendukungnya mulai meragukan kemampuan Gorbachev dalam mengoperasionalkan konsep-konsepnya. Boris Yeltsin disatu pihak mulai mengkritik Gorbachev yang dianggap terlalu lambat dalam melaksanakan reformasi ekonomi, sementara dipihak lain golongan konservatif menganggap Gorbachev terlalu cepat dalam melaksanakan reformasi ekonomi.

Tulisan ini akan membahas tentang masa-masa akhir Gorbachev berkuasa, kudeta terhadap Gorbachev dan proses bubarnya Uni Sovyet serta terbentuknya persekutuan antara negara-negara bekas anggota Uni Sovyet.

### III. Pembahasan Masalah

#### A. Tampilnya Gorbachev

Apa yang diungkapkan oleh Arnold Toynbee beberapa puluh tahun yang silam rasanya masih cukup relevan untuk digunakan sebagai acuan dalam ilmu politik. Toynbee yang hidup antara tahun 1889 - 1975 memandang bahwa ada proses kelahiran, pertumbuhan, kemandegan dan kehancuran dalam kehidupan sosial. Walau Toynbee lebih menekankan kepada perubahan dalam kehidupan sosial, sebagai unit studinya, tetapi rasanya tak terlalu meleset apabila indikator tersebut digunakan untuk mengamati pertumbuhan sejarah suatu bangsa, salah satu contohnya adalah sejarah Uni Sovyet.

Uni Sovyet dalam bahasa Inggrisnya lebih dikenal dengan nama Uni Socialist Sovyet Republik (USSR), merupakan wilayah yang paling luas di dunia, lebih kurang 22 juta kilometer persegi. Membentang dari Asia ke Eropa. Setelah berakhirnya Perang Dunia II, Uni Sovyet di pimpin berturut-turut oleh Stalin, Krushev, Brezhnev, Andropov dan Chernenko.

Meninggalnya Konstantin Chernenko pada tanggal 13 Maret 1985, menyiratkan sesuatu yang agak lain didalam konfigurasi politik di Uni Sovyet. Prosesi pemakamannya di pimpin oleh seorang muda yang energik dan berpandangan

pragmatis, dialah Mikhail Sergeyevic Gorbachev (54 tahun). Sebagai orang termuda dalam Politbiro, merupakan kejutan pula bahwa dialah yang akhirnya menduduki jabatan paling tinggi di Uni Sovyet, yaitu Sekretaris Jendral Partai Komunis Uni Sovyet. Tak lama setelah ia menduduki kursi tertinggi di Kremlin, Gorbachev mulai memperkenalkan perestroika atau restrukturisasi dan glasnost atau keterbukaan untuk mengatasi kemacetan dalam bidang ekonomi dan politik di Uni Sovyet. Pada saat baru dimunculkan kepermukaan orang tidak paham sama sekali apa itu glasnost dan perestroika, bahkan orang-orang yang dekat dengan Gorbachev sekalipun.

Tanda-tanda bahwa Gorbachev (Gorby) akan "tampil lain" dalam memimpin Uni Sovyet sudah nampak sewaktu ia muncul di Leningrad akhir Mei 1985, didepan para aktivis partai. Pada saat itu Gorby menyatakan "kita harus mengubah sikap-sikap kita, dari pekerja sampai menteri. Siapapun yang tidak siap untuk melakukan hal itu harus menyingkir". Ternyata ucapan Gorby tidak hanya sekedar basa basi. Ucapan itu menjadi kenyataan tatkala ia mulai melakukan tindakan-tindakan pemensiunan besar-besaran di kalangan elit militer dan elit partai. Menjelang kongres partai ke -27 pada akhir tahun 1986, tindakan pertamanya adalah memensiunkan Gregory Romanov dan kemudian dari kelompok militer Laksamana Sergei Gorskov dan Jendral Alexie Yephishev serta Menteri Luar Negeri Andrey Gromyko.



Gebrakan lain dari Gorbachev adalah untuk merubah Uni Sovyet dan dunia ia mengajukan program yang dikenal dengan nama Program 15 Tahun Gorbachev, intinya adalah :

1. Agenda pengendalian senjata yang mengusulkan pelucutan senjata nuklir menjelang akhir abad ini, dan pada tahun 1987 memungkinkan persetujuan adi kuasa yang pertama, yang melarang satu kelas senjata nuklir.
2. Melonggarkan kebebasan menyatakan pendapat, yang terpusat pada kebijaksanaan glasnost-nya yang terkenal, dan pelonggaran yang sebelumnya tidak ada preseden, dalam bidang seni dan jurnalisme.
3. Reformasi hak-hak sipil, termasuk pembebasan sejumlah besar tahanan politik, melonggarkan larangan perjalanan keluar negeri, serta revisi hukum pidana Uni Sovyet.
4. Reformasi ekonomi -program perestroika- yang memberikan penekanan lebih besar terhadap insentif individu dan pasar sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian yang stagnan dan mandek.
5. Gerakan secara bertahap kearah "demokratisasi" yang lebih besar dalam masyarakat Sovyet, termasuk pemilihan manajer oleh para buruh dan pemungutan suara secara rahasia dalam pemilihan pemimpin Partai Komunis Tingkat Rendahan.
6. Reorganisasi menyeluruh terhadap kebijakan luar negeri Sovyet dan keamanan propaganda, yang berakibat padam peningkatan hubungan secara mengejutkan dengan bagian dunia yang lain dan didalam citra publik Uni Sovyet.

Tindakan pertama Gorbachev untuk mengendalikan persenjataan nuklir dunia adalah dengan mengadakan Konperensi Tingkat Tinggi (KTT) I dengan Ronald Reagan di Jenewa pada bulan Nopember 1985. Disusul pertemuan mereka di Washington pada bulan Desember 1987 untuk menandatangani perjanjian pengurangan senjata nuklir. Semua rudal jarak menengah Uni Sovyet dan Amerika Serikat akan dibongkar. Sebelum pertemuan di Washington didahului oleh pertemuan Reykjavik, dan setelah dari Washington, tahun 1988 ditandatangani lagi perjanjian START di Moskow.

Salah satu langkah dramatik dari Gorby adalah ketika pada KTT Malta Desember 1989, ia bersama dengan Presiden AS George Bush, menyambut baik berakhirnya perang dingin antara kedua negara adi daya tersebut.

Di Eropa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan militer, Gorby antara lain melakukan penarikan mundur kurang lebih 250.000 personel dari Eropa Timur, dan mengakhiri perang 9 tahun di Afganistan pada bulan Februari 1989. Dua tahun kemudian, benteng komunis di Eropa Timur yaitu Pakta Warsawa dinyatakan bubar. Dengan demikian hancur sudah pakta militer komunis di Eropa Timur, yang berarti pula berkurangnya ancaman militer bagi Eropa Barat. Bersatunya dua Jerman, yang juga merupakan usaha Gorby bersama-sama dengan Menteri Luar Negeri Edward Shevarnadze, pada Oktober 1990, turut mengurangi ketegangan di Eropa Timur.

Keberhasilan langkah-langkah Gorbachev didalam bidang militer dan hubungan luar negerinya ternyata tidak



membawa Gorbachev pada posisi yang menguntungkan, terutama didalam negerinya, walau diluar negeri ia dianggap sebagai pahlawan.

Akibat program glasnost, perestroika dan demokratizatia, Uni Sovyet malahan bertambah kacau. Ekonomi memburuk, terjadi pengangguran besar-besaran. Akibat restrukturisasi birokrasi, 60.000 pegawai negeri harus tergusur. Menurut Nikolai Ryzhkov, perdana menteri Sovyet saat itu, menyatakan bahwa 13% perusahaan negara harus ditutup dan angkatan kerja dalam bidang industri harus dikurangi sebanyak 19% menjelang akhir abad ini. Sebagai akibatnya persediaan bahan makanan jauh berkurang, inflasi melambung, pasar gelap merajalela. Untuk mengatasi dampak reformasi, Gorbachev giat mencari tambahan dana untuk membangun negerinya. Bahkan ia tak segan untuk hadir pada KTT negara-negara industri maju di London Juli 1991 dan ia berhasil memperoleh janji untuk memperoleh tambahan bantuan luar negerinya.

Untuk mengatasi krisis yang semakin memburuk di dalam negeri, Gorby meminta kekuasaan yang lebih besar dari parlemen. Dengan kekuasaan yang lebih besar tersebut, Gorby akan merasa lebih mudah dalam menjalankan program-programnya. Parlemen mengabulkan permintaan Gorby, di samping sebagai Sekjen Partai, kekuasaan Presiden Sovyet disetujui oleh Parlemen untuk diperluas kekuasaannya.

Sementara itu ketegangan-ketegangan di dalam negeri tidak pernah surut malahan semakin menghebat. Tekanan

dari golongan radikal reformis pada sisi satunya dan tekanan dari golongan konservatif pada sisi yang lainnya. Golongan konservatif menekan Gorbachev karena mereka tidak setuju kalau Uni Sovyet berganti wajah, mereka tetap menginginkan Uni Sovyet dengan wajah yang lama, yaitu Sovyet yang komunis. Sedangkan golongan reformis radikal dibawah Boris Yeltsin, menganggap tindakan yang dilakukan oleh Gorby dalam melaksanakan reformasi berjalan terlalu lamban. Dibidang luar negeri Gorby dianggap terlalu banyak memberikan konsesi dalam perundingan dan perjanjian pengawasan dan pelucutan senjata. Untuk mengucangi tekanan-tekanan tersebut maka Gorby memecat Yeltsin dari kedudukan Ketua Partai Komunis di Moskow. Akibat tindakan kasar kaum konservatif dalam menangani reli kemerdekaan di Georgia pada bulan April 1989, maka sejumlah tokoh garis keras anggota Politbiro juga dipecat oleh Gorbachev.

Upaya keras Gorbachev untuk terus teguh pada komitmennya cukup banyak mengalami hambatan. Program glasnost dan perestroika masih banyak mengalami tantangan dan belum banyak dimengerti tujuannya. Prinsip perestroika ada 5 yaitu :

1. Suatu perluasan drastis terhadap batas kemerdekaan dari usaha negara dengan mengalihkannya kepada akunting biaya yang sepenuhnya termasuk membuat ketergantungan langsung dari tingkat pendapatan kolektif pada efektivitas kerja mereka.
2. Transformasi dari manajemen perekonomian secara terpusat, dengan tegas membebaskan pusat dari campur

tangan dalam kegiatan sehari-hari badan-badan ekonomi yang lebih rendah.

3. Reformasi pokok atas perencanaan, penetapan harga, keuangan dan kredit.
4. Menciptakan struktur organisasi baru guna mencakup sains secara lebih langsung dalam produksi dan berdasarkan landasan ini (mencapai) suatu terobosan bagi standar kualitas yang diakui dunia.
5. Transisi dari sistem manajemen komando terpusat yang berlebihan ke suatu sistem yang demokratis; pembangunan manajemen swadaya diciptakannya mekanisme yang mendorong potensi individu; pembatasan yang tepat atas berbagai fungsi, perubahan mendasar dalam gaya dan metode kegiatan partai, pemerintah dan badan-badan ekonomi lain.

Inti perestroika seperti tampak dalam prinsipnya di atas tidak lain adalah untuk mendesentralisasikan wewenang dalam bidang politik dan ekonomi. Karena terlalu lama berada dalam situasi yang sentralistis, banyak pejabat yang tidak terbiasa untuk mengambil keputusannya sendiri, maka justru kekacauan yang timbul.

Sementara kaum nasionalis melihat moment yang diciptakan oleh Gorbachev, sebagai peluang untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsanya yang telah lama berada di bawah kendali Moskow. Dimulai oleh Lithuania yang menyatakan merdeka pada bulan Maret 1990. Estonia melancarkan rakyat yang menuju kepada kemerdekaan. Pada

bulan Mei Latvia menjadi republik Baltik ketiga yang menyatakan merdeka dan terpisah dari Moskow. Untuk mengatasi hal ini maka Moskow menerapkan blokade ekonomi kepada ketiga negara di republik Baltik tersebut, namun tindakan blokade ini juga tidak berhasil untuk memaksa ketiga republik ini untuk membatalkan keputusannya. Gerakan-gerakan serupa juga mulai muncul di Georgia dan Ukraina.

Mencium gelagat yang kurang menguntungkan, yaitu kemungkinan pecahnya Uni Sovyet, maka Gorbachev mengajukan formula baru dengan mengeluarkan dekrit yang memberi kekuasaan yang lebih besar kepada republik-republik anggota uni, namun empat diantaranya menolak untuk meratifikasinya.

Tindakan lain untuk mencegah perpecahan Uni Sovyet adalah dengan suatu tindakan militer. Di Azerbaijan tindakan militer telah menewaskan kurang lebih 150 orang, dalam penyerbuan ke Vilnius ibukota Lithuania, militer telah menewaskan 13 orang. Akibat tindakan militer ini, Eduard Shevardnadze menuduh pemerintah mempunyai kecenderungan untuk melahirkan kediktatoran. Hal inilah yang menyebabkan Eduard mengundurkan diri sebagai menteri luar negeri Uni Sovyet.

Gorbachev tidak kurang akal untuk mengatasi perpecahan dikalangan anggota Uni. Pada bulan Maret 1991, Gorbachev mengadakan suatu referendum untuk menjajagi keinginan rakyat Uni Sovyet, apakah mereka memilih berdiri-sendiri sebagai negara merdeka ataukah tetap sebagai

anggota Uni tetapi dalam wujud federasi yang di perbaharui yang menggabungkan republik-republik berdaulat. Hasil referendum ini, walau diboikot oleh beberapa negara, adalah bahwa rakyat tetap menginginkan republik-republik yang tergabung dalam uni bersatu tetapi dengan bentuk federasi baru.

Satu bulan berikutnya yaitu pada bulan Juni 1991, tokoh reformis radikal Boris Yeltsin terpilih sebagai presiden Rusia, setelah mengalahkan kaum komunis konservatif dalam pemilihan anggota parlemen pada bulan Maret 1989.

#### B. Usaha Kup Terhadap Gorbachev

Keadaan dalam negeri Uni Sovyet terus memburuk, pergolakan terjadi di mana-mana. Rakyat bergerak untuk menuntut kemerdekaan. Akibat pergolakan dan kerusuhan yang terus meluas tersebut menyebabkan suasana ekonomi terus memburuk, timbul kekurangan pangan di mana-mana dan integrasi Uni Sovyet terancam bubar. Golongan konservatif yang sejak awal sudah tidak sejalan dengan garis politik Gorbachev tiba-tiba mengadakan kup terhadap kekuasaan Gorbachev pada hari Senin tanggal 19 Agustus 1991. Pada saat terjadinya kup tersebut Gorbachev sedang berada di Crimea. Alasan yang digunakan oleh pelaku kudeta adalah kondisi kesehatan Gorbachev.

Setelah berhasil mengadakan kudeta maka para pelaku kudeta membentuk semacam Komite Negara untuk menjalankan roda pemerintahan sehari-hari. Adapun anggota Komite Negara tersebut adalah :

1. Gennady Ivanovich Yenyayev (54 tahun), wakil presiden dan tokoh pimpinan serikat buruh serta pejabat partai komunis. Yenyayev dapat menjabat posisi wakil presiden adalah berkat perjuangan Gorbachev di depan Konggres Wakil Rakyat. Dalam Komite Darurat ia menduduki jabatan Presiden menggantikan posisi Gorbachev.
2. Dmitri Yazov, Menteri Pertahanan Uni Sovyet. Yazov langsung ditangkap oleh anak buahnya begitu kudeta yang ia lancarkan gagal.
3. Vladimir A. Kryuchkov, Kepala Polisi Rahasia Komite Gosudartvennoy Bezopasnoti atau Komite Keamanan Nasional (KGB). Ia langsung ditahan begitu turun dari pesawat yang membawanya ke Moskow dari Crimea.
4. Boris Pugo (54 tahun), ia seorang tokoh Latvia. Menjabat sebagai Menteri Dalam negeri mulai tahun 1990, meninggal akibat bunuh diri.
5. Valentin Pavlov (53 tahun), Perdana Menteri pengganti Ryzhkov, pada tahun 1990. Ia ditangkap ketika berada di rumah sakit akibat serangan jantung.
6. Oleg Blekanov, Wakil Pertama Dewan Pertahanan Uni Sovyet dan pernah menjabat Sekretaris Komite Sentral yang bertanggungjawab atas industri pertahanan. Ia ditangkap sewaktu turun dari pesawat.

7. Vasily A. Starodubtsev (59 tahun), Ketua Persatuan Petani Uni Sovyet.
8. Alexander I. Tizyakov, Presiden Asosiasi Perusahaan Negara dan Fasilitas Industri, Konstruksi dan Transportasi serta Komunikasi.

Gerakan yang dilakukan oleh Kelompok Delapan hanya bertahan selama delapan puluh jam saja. Mereka bergerak terlalu tergesa-gesa dan salah dalam mengestimasi dukungan. Tanda-tanda runtuhnya kudeta sebenarnya sudah tampak sejak awal, yaitu berupa kecaman parlemen terhadap tindakan yang dilakukan oleh Kelompok Delapan dengan mengadakan kup terhadap Gorbachev dan semua dokumen yang dikeluarkan oleh Komite Darurat Negara dibatalkan oleh Parlemen, termasuk dekrit larangan terhadap pers bebas dan jam malam di ibukota.

Kesalahan lainnya adalah pelaku kup tidak dapat memperhitungkan dengan tepat dukungan dari kelompok militer, parlemen, partai dan rakyat Uni Sovyet sendiri. Kesalahan ketiga adalah pelaku kup tidak menangkap dan mengawasi Boris Yeltsin, sehingga sewaktu kup terjadi Yeltsin masih bebas bergerak untuk bergerak untuk menggalang massa dan tentara dari gedung parlemen Russia. Usaha tentara untuk mengepung parlemen dihalangi oleh rakyat. Bahkan batalyon dari angkatan udara yang dikirim untuk membantu mengepung gedung parlemen malahan berbalik memihak Boris Yeltsin dengan jalan melindungi gedung parlemen.

Dari gedung Parlemen itulah Yeltsin menggerakkan massa dan menghimbau diadakannya pemogokan umum. Seruan Yeltsin segera disambut kaum buruh dengan pemogokan besar-besaran, dan hampir di semua negara bagian rakyat melakukan unjuk rasa menentang adanya kup. Bentrokan-bentrokan antara massa rakyat dengan militer yang setia kepada Kelompok Delapan terjadi di sekitar gedung parlemen dan di beberapa negara bagian. Bentrokan tersebut banyak meminta korban di pihak rakyat.

Militer yang diharapkan untuk menjadi pendukung utama kudeta juga mengalami perpecahan. Tanda-tanda mulai rontoknya Komite Darurat Negara segera muncul ke permukaan. Dengan alasan sakit Pavlov mengundurkan diri dari Komite. Dmitri Yasov juga dikabarkan mundur dari keanggotaan Komite Negara.

Pada tanggal 22 Agustus 1991 semua pelaku kup telah ditangkap, kecuali Boris Yeltsin yang bunuh diri sebelum sempat ditangkap. Sementara pada hari itu juga, pada pukul 02.15, Gorbachev dan istrinya, Raisa, telah kembali ke Moskow. Kegagalan kudeta tak lepas dari peranan Yeltsin yang terus menerus menggalang massa rakyat dan merangkul militer untuk tetap menyelamatkan glasnost, perestroika dan demokratizatsiya.

Tindakan Gorbachev pertama kali, setelah ia berkuasa kembali, adalah melakukan pembenahan secara besar-besaran. Orang-orang yang mendukung kudeta dan ragu-ragu di copot dari jabatannya, seperti Menteri Luar Negeri Alexander



Bessmertnykh yang sewaktu terjadinya kup berada di Washington. Karena sikap ragu-ragunya ia langsung dicopot oleh Gorbachev dan digantikan oleh Boris Pankin.

Tokoh-tokoh yang diangkat oleh Gorbachev untuk menduduki pos-pos yang baru adalah :

1. Vadim V. Bakatin, diangkat menjadi Kepala KGB menggantikan Vladimir A. Kryuchkov yang terlibat kudeta, sebelumnya Bakatin sebagai Menteri Dalam Negeri.
2. Yevgeni I. Shaposhnikov, sebelumnya ia sebagai Kepala Staf Angkatan Udara Uni Sovyet. Karena penolakannya untuk mendukung kudeta, ia dipecat oleh Komite Negara. Namun karena jasanya ikut menggagalkan kudeta oleh Gorbachev ia diserahi pos Kementerian Pertahanan.
3. Viktor P. Barannikov, ia merupakan teman dekat Yeltsin. Ia diangkat sebagai Menteri Dalam Negeri. Sebelumnya ia menduduki jabatan Menteri Dalam Negeri Republik federasi Russia.

Untuk mencegah terjadinya disintegrasi Uni Sovyet, maka Gorbachev mengadakan pertemuan dengan pimpinan sembilan Republik untuk membahas tuntutan mereka untuk memperoleh otonomi yang lebih besar. Enam Republik lainnya memboikot pertemuan yang terkenal dengan nama pertemuan formula 9 + 1. Keenam republik yang lain menginginkan kemerdekaan penuh, tidak sekedar suatu otonomi dari Uni Sovyet.

Sementara itu, presiden masing-masing negara bagian telah bertindak lebih jauh dengan membubarkan Partai Komunis di masing-masing negara yang menjadi kekuasaannya atau mengundurkan diri sebagai ketua partai. Tampaknya Gorbachev sudah tidak mampu menguasai keadaan . Akhirnya pada tanggal 24 Agustus 1991 ia mengumumkan pengunduran dirinya sebagai Sekretaris Jendral Partai Komunis Uni Sovyet. Akibat pernyataan Gorbachev tersebut, mempercepat terjadinya disintegrasi di Uni Sovyet. Setelah tiga republik Baltik menyatakan kemerdekaan penuh, kemudian diikuti oleh Republik Moldavia dan Ukraina, dalam beberapa minggu kemudian kecuali Russia dan Kazakstan semua negara telah menyatakan kemerdekaannya. Sampai akhirnya pada tanggal 6 September 1991 Legislatif tertinggi Uni Sovyet, mengakui kemerdekaan Latvia, Lithuania dan Estonia, serta menghapuskan Perjanjian Uni tahun 1922 dan menyerahkan kekuasaan kepada otoritas sementara, sambil menantikan penandatanganan perjanjian Uni Negara-negara Berdaulat. Puncak dari disintegrasi tersebut ketika pada tanggal 18 Desember 1991, Gorbachev bersama-sama dengan Yeltsin sepakat untuk membubarkan Uni Sovyet dan membentuk Persemakmuran Negara-negara Asia - Eropa. Mulai saat itulah Gorbachev kehilangan semua kekuasaan politiknya.

Dengan bubarnya federasi Uni Sovyet, Gorbachev yang pada dasarnya tidak menginginkan terpecah belahnya federasi Uni Sovyet, masih terus berupaya menyatukan negara-negara

yang dahulu tergabung dalam Federasi Uni Sovyet. Ia mengajukan suatu konsep penggabungan yang lebih longgar, dari hanya sekedar bentuk federasi ke bentuk gabungan yang lebih longgar yaitu konfederasi. Perbedaan pokok kedua bentuk hubungan ini adalah;

1. Bentuk federasi titik beratnya adalah pada kedaulatan suatu negara dengan ciri-ciri utama adanya:
  - a. supremasi konstitusi,
  - b. pembatasan yang jelas antara kekuasaan pusat dengan negara bagian, yang menjamin otonomi terbatas bagi negara-negara bagian,
  - c. adanya mekanisme untuk menyelesaikan perselisihan konstitusional,
  - d. prosedur yang rumit untuk melakukan amandemen dan konstitusi yang mengandung jaminan hukum bagi semua pihak yang terlibat.
2. Bentuk konfederasi titik beratnya pada kedaulatan negara-negara anggotanya.

Dalam kasus Uni Sovyet, perubahan bentuk dari federasi ke bentuk konfederasi akan mengubah struktur yang dahulunya kekuasaan terpusat pada pemerintahan pusat, sebagian atau seluruhnya akan dialihkan kepada negara-negara anggota yang berdaulat penuh, seperti struktur kepartaian, militer dan kekuasaan politik.

Bentuk konfederasi ini merupakan dasar pemikiran

Gorbachev yang dituangkan dalam proposalnya tentang bentuk hubungan antara pusat dengan negara-negara bagian. Pada tanggal 21 Desember 1991 di Alma Alta, ibukota Republik Kazakhstan, ditandatangani suatu perjanjian baru diantara negara bekas Uni Sovyet dahulu. Perjanjian tersebut diratifikasi oleh sebelas republik bekas anggota Uni Sovyet dan mereka sepakat untuk bergabung dibawah bendera CIS (Commonwealth of Independent States atau Persemakmuran Negara-negara Merdeka).

Dari 15 republik bekas anggota Uni Sovyet ada 4 republik yang tidak ikut bergabung dalam CIS yaitu, Lithuania, Latvia, Estonia dan Republik Georgia. Prakarsa pembentukan CIS adalah Republik Russia, Ukraina dan Belorusia. Beberapa hal penting dari ikatan persemakmuran itu adalah ;

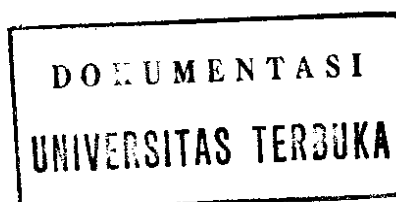
- a. Semua pihak dalam ikatan persemakmuran sepakat menjamin hak yang sama dan sederajat bagi semua warga serta menghormati hak azazi manusia.
- b. Sepakat memberikan perlindungan kepada golongan etnis dan minoritas.
- c. Kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, pelestarian lingkungan hidup, kesehatan, perdagangan dan iptek serta bidang-bidang lainnya tetap dikembangkan.
- d. Pembatasan dalam anggaran persenjataan.
- e. Kerjasama dalam bidang keamanan.

- f. Kerjasama dalam likuidasi dan pengawasan bersama atas senjata nuklir serta mempertahankan pasukan pertahanan dibawah satu komando
- g. Sepakat mengadakan koordinasi dalam kebijakan luar negeri.
- h. Pengembangan ekonomi bersama.
- i. Kerjasama dalam transportasi dan telekomunikasi.
- j. Melaksanakan komitmen penuh atas semua kesepakatan dan kewajiban intern nasional yang dahulu telah dibuat oleh Uni Sovyet.

Berdirinya CIS bukan berarti permasalahan yang dihadapi oleh Uni Sovyet telah berakhir. Anggota persekutuan CIS masih perlu waktu untuk membenahi keadaan dalam negerinya masing-masing. Belum mantapnya lembaga-lembaga politik, ekonomi, dan keamanan serta semakin memburuknya keadaan ekonomi di tiap-tiap republik akan sangat memperngaruhi masa depan CIS. Sengketa tentang penguasaan angkatan laut bekas Sovyet di Laut Hitam antara Rusia dan Ukraina menunjukkan bahwa sebenarnya hubungan di antara republik juga belum serasi, masih banyak yang harus dibenahi.

### C. Negara-negara Bekas Anggota Uni

1. Rusia, merupakan etnis terbesar dan mempunyai wilayah terluas di antara negara-negara lainnya bekas anggota



Uni Sovyet. Dibandingkan dengan republik-republik lain, maka republik Rusia adalah yang paling mampu untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Sejarah Rusia sulit dipisahkan dengan sejarah Uni Sovyet, karena peran Rusia begitu besar dalam pembentukan Uni Sovyet.

2. Ukraina, merupakan republik terbesar kedua setelah Rusia. Republik ini pernah berperang melawan Polandia pada abad 17. Pada tahun 1918 Republik ini pernah mengenyam kemerdekaan, tetapi sejak Tentara Merah menguasai Kiev, Ukraina dijadikan bagian dari Uni Sovyet. Ukraina menyatakan keluar dari Uni pada tanggal 24 Agustus 1991.
3. Belorussian, republik ini pernah diserahkan kepada Polandia oleh pemerintah Sovyet pada akhir perang dunia I, tetapi pada tahun 1939, akibat perjanjian antara Hitler dengan Stalin, Uni Sovyet kembali mengambil wilayah tersebut. Belorussian menyatakan lepas dari Uni pada tanggal 25 April 1991.
4. Moldavia, menyatakan merdeka pada tanggal 27 Agustus 1991. Wilayah ini pernah dikuasai oleh Kerajaan Rumania. Pada abad 19 dikuasai oleh Rusia. Bergabung dengan Uni Sovyet pada tahun 1940 sebagai akibat perjanjian antara Hitler dengan Stalin.
5. Georgia, sejarah Republik Georgia telah dimulai sejak 2800 tahun yang lalu, namun dalam perjalannya Georgia pernah ditaklukkan oleh bangsa Mongol. Rusia pada abad

- 19 juga pernah menghancurkan Georgia. Georgia sempat merdeka tahun 1918 namun pada tahun 1921 negara ini kembali dicaplok oleh Uni Sovyet. Georgia mendeklarasikan kemerdekaan pada tanggal 10 Nopember 1990. Namun Georgia menyatakan tidak akan bergabung dalam CIS berdasarkan Dekrit 9 Maret 1990, yang menyatakan Union Treaty yang telah dibentuk tidak sah.
6. Lithuania, sebelum dihancurkan oleh Rusia pada abad 18, Lithuania merupakan kekaisaran tersendiri. Pada tahun 1918 Lithuania menyatakan merdeka, tahun 1940 akhirnya Lithuania diinvasi oleh Uni Sovyet dan dijadikan negara bagian. Menyatakan lepas dari Uni Sovyet pada tanggal 11 Maret 1990. Pada tanggal 26 Agustus 1991 Lithuania mengambil langkah yang berani yaitu dengan mengontrol perbatasannya sendiri dan mengeluarkan visa sendiri. Lithuania menyatakan tidak bergabung dengan CIS.
7. Latvia, dengan ibukotanya Riga. Latvia pernah beberapa kali dijajah oleh bangsa asing antara lain para Pangeran Teutonic, Polandia, Swedia, Peter I. Akibat kekalahan tentara Jerman dari gerilyawan Sovyet pada perang dunia I, pada tahun 1920 Latvia memerdekakan diri. Namun hal itu tidak berlangsung lama, karena 20 tahun kemudian Latvia diserbu oleh Tentara Merah dan akibat dari perjanjian antara Hitler dengan Stalin, Latvia digabungkan ke Uni Sovyet. Pada tanggal 21 Agustus 1990. Latvia menyatakan kemerdekaan penuh dari Uni Sovyet.

8. Estonia, deklarasi kemerdekaan untuk lepas dari pengaruh Uni Sovyet di umumkan pada tanggal 19 Agustus 1991. Tahun 1940 Estonia dikuasai oleh Uni Sovyet, setelah selama 12 tahun sempat merasakan sebagai negara merdeka. Kemudian akibat kekalahan Uni Sovyet dari Jerman, maka Estonia digabungkan dengan Jerman. Pada tahun 1944, Jerman digempur oleh Uni Sovyet, sejak saat itu Estonia kembali dikuasai oleh Uni Sovyet. Estonia juga menolak untuk bergabung dengan CIS.
9. Azerbaijan, republik ini pernah dikuasai oleh Kesultanan Turki dan menjadi republik pada tahun 1918. Ketika Tentara Merah menyerbu Azerbaijan pada tahun 1920, maka Azerbaijan dirubah namanya menjadi Republik Sovyet Azerbaijan dan digabungkan dengan Uni Sovyet. Deklarasi kemerdekaannya dikeluarkan pada tanggal 23 September 1990.
10. Kazakhstan, bangsa ini merupakan campuran antara suku Turki dan Mongol. Pernah dikuasai Rusia pada tahun 1731, dan sempat membentuk pemerintahan sendiri pada tahun 1917 dan mulai digabungkan ke Uni Sovyet pada tahun 1936 akibat serangan Tentara Merah. Kazakhstan menyatakan kemerdekaan penuh pada tanggal 12 Desember 1990.
11. Uzbekistan, berasal dari daerah otonomi Turkishtan, yang didirikan oleh penguasa Rusia setelah berakhirnya revolusi Bolshyevik. Republik ini berdiri tahun 1924. Deklarasi kemerdekaannya diumumkan tanggal 20 Juni 1990.



12. Tadzikistan, pada saat berdirinya tahun 1924 republik ini menjadi bagian dari Uzbekista, baru pada tahun 1929 menjadi republik penuh. Menyatakan kemerdekaan penuh dari Uni Soviet pada tanggal 28 Agustus 1990.
13. Kirgistan, menjadi bagian dari federasi Rusia pada tahun 1924, status republik penuh diperoleh pada tahun 1936.
14. Turkmenistan, republik ini dicaplok Uni Soviet tahun 1919 dan kemudian dijadikan Republik Turkmenistan tahun 1924. Mendeklarasikan kemerdekaan pada tanggal 22 Agustus 1990.
15. Armenia

Dari limabelas republik tersebut 4 negara yaitu Latvia, Estonia, Lithuania dan Georgia menolak untuk menandatangani Union Treaty. Hanya sebelas negara yang bersedia meratifikasi Union Treaty tersebut. Ketegangan-ketegangan dalam negeri di republik-republik Rusia, Georgia serta sengketa perbatasan antara republik-republik di Asia Tengah serta sengketa etnis antara Armenia dan Georgia telah melemahkan CIS, sehingga sampai saat ini kerjasama yang tertuang dalam CIS belum dapat dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Global, volume 3, diterbitkan atas kerjasama jurusan Hubungan Internasional Universitas Indonesia dengan PT. Gramedia, tahun 1992.
2. Media Informasi Perdagangan, No. 67 tahun XII, 1992.
3. Morrison, Donald. (penyunting), Mikhail S. Gorbachev, Sebuah Biografi Penuh Keakraban, Jakarta, Gramedia Pustaka, tahun 1991.
4. P. Suryo Pranoto, Mikhail Gorbachev dan Runtuhnya Partai Komunis Uni Sovyet, Jakarta, Yayasan Metropolitan, tahun 1992.
5. Rekaman Peristiwa 1991, PT. Media Interaksi Utama dan PT. Pustaka Sinar Harapan, tahun 1992.

UNIVERSITAS TERBUKA